



MENGATASI PERILAKU TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR SHAPING DI SMP NEGERI 19 SEMARANG TAHUN AJARAN 2011/2012

Agus Supriyanto

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Behavior of coming late to school
Individual counseling approach behavioristic
Behavior shaping

Abstrak

Berdasarkan fenomena yang mengindikasikan adanya perilaku yang mengarah pada gejala-gejala perilaku terlambat datang ke sekolah yang dialami oleh beberapa siswa di SMP Negeri 19 Semarang. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku terlambat datang ke sekolah yang dialami siswa dapat diatasi melalui konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan subjek tunggal dengan desain A-B-A yang mengukur target behavior secara berulang dengan periode tertentu (perminggu, perhari, atau perjam). Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang klien. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala yang terjadi pada siswa yang mengalami perilaku terlambat datang ke sekolah nampak sekali. Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada ketiga klien dengan dilihat dari aspek frekuensi tiap minggunya dan durasi tiap harinya bahwa siswa memiliki bentuk perilaku terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai. Dari sebelum, saat, dan proses terjadi penurunan perilaku terlambat datang ke sekolah dari aspek frekuensi dan durasi sehingga akhirnya hadir tepat waktu ke sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku terlambat datang ke sekolah dapat diatasi melalui penerapan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*.

Abstract

Based a phenomenon in SMP Negeri 19 Semarang that indicates behavioral symptoms of coming late to the school by some students. The main objective of this study to determine the student behavior of late coming to school can be overcome through individual counseling behavioristic approach to behavior shaping techniques. The types of research was single subject design with A-B-A design that measures behavior repeatedly targeted by period (weekly, daily, or hourly). The research subject were three clients. The technique of data collecting was interview and observation. The data was analysed descriptively based on the research focus. The result showed the student's symptom of coming late to school was appear. In the observations that have been conducted based on frequency aspect of weekly and daily duration that the third student has a behavioral form of late arrival at school after 1 hours of class begin. All of the clients at before, during, and process counseling was declining the behavior of coming late to school based the aspect of frequency and duration so that they eventually comes to school on time. The conclusion of this study is the behavior of coming late to school can be overcome through the implementation of individual counseling Behavioristic approach to the behavior shaping techniques

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki siswa yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah. Kehadiran siswa tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang siswa dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan dengan pendapat ahli bahwa "kedisiplinan merupakan kepuuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah" (Hurlock, 1980:82).

Kehadiran siswa tepat pada waktunya ke sekolah harus dimiliki siswa sehingga siswa tidak terlambat datang ke sekolah. Seandainya siswa datang ke sekolah tepat waktu akan memberi keuntungan bagi siswa yaitu siswa tidak terburuburu, siswa dalam KBM tidak akan terganggu, tidak akan menganggu siswa lain karena keterlambatannya, tidak ada sanksi dari sekolah, dan sebagainya. Siswa yang sering terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi siswa tersebut. Oleh karena itu perlu mendapat perlakuan dari pihak sekolah untuk mendisiplinkan siswa salah satunya dari konselor sekolah.

Akan tetapi fenomena yang ada di SMP Negeri 19 Semarang menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Perilaku tersebut ditunjukkan dan terlihat melalui perilaku siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan sering datang terlambat di sekolah. Dari wawancara awal peneliti dengan konselor di SMP Negeri 19 Semarang, terdapat siswa yang memiliki disiplin rendah salah satunya siswa terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa dengan terlambat datang ke sekolah dapat menghambat proses pembelajaran. Siswa yang terlambat cenderung menganggu teman-teman lain saat pembelajaran, mempengaruhi teman untuk tidak berbuat baik, malas untuk belajar serta suasana sekolah tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dari beberapa bentuk pelanggaran tersebut yang paling sering terlihat, terjadi dan dilakukan oleh siswa SMP Negeri 19 Semarang adalah ketepatan siswa datang sekolah yang setiap harinya pasti ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

lah. Kemudian hasil kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan peneliti bersama sembilan siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Semarang diperoleh kasus bahwa terdapat dua siswa selalu terlambat datang ke sekolah. Terdapat pula satu siswa yang diperoleh dari guru piket dan konselor SMP Negeri 19 Semarang yang kemudian diwawancara oleh peneliti. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa ini sering terlambat datang ke sekolah sehingga menganggu pembelajaran dan teman sekelas. Dari data-data tersebut, maka yang akan diambil tiga siswa untuk dijadikan sampel yang bersekolah di SMP Negeri 19 Semarang. Dua siswa berasal dari hasil konseling kelompok dan satu siswa berasal dari hasil wawancara peneliti dengan siswa dan konselor. Masing-masing siswa dalam kasus ini memiliki gejala-gejala dan faktor penyebab perilaku terlambat datang ke sekolah yang berbeda-beda sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dialami ketiga klien tersebut yaitu nilai siswa yang rata-rata di bawah batas minimum serta ada pula yang tahun lalu siswa tidak naik kelas.

Berdasarkan hasil raport dapat diketahui pula bahwa ada 3 tiga aspek untuk melihat perilaku siswa di sekolah yaitu kedisiplinan, kerajinan, dan tanggung jawab. Salah satu aspek masalah siswa dalam kasus ini yaitu kedisiplinan dengan aspek kedisiplinan dapat diketahui bahwa siswa sering terlambat sekolah dan bernilai C (Cukup).

Pada kasus siswa yang terlambat datang ke sekolah ini, adanya upaya yang dapat dilakukan peneliti sebagai calon konselor sekolah dengan memberikan layanan konseling. Salah satu layanan konseling yang tepat adalah layanan konseling perorangan/ individu karena layanan ini dapat memberikan bantuan kepada klien secara tuntas sehingga dapat membentuk perilaku agar siswa datang ke sekolah tepat pada waktunya.

Konseling individu memiliki beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan untuk usaha penanganan kasus yang sedang dihadapi klien. Dari fenomena di atas, konseling individual melalui pendekatan behavioristik dianggap paling sesuai untuk mengatasi permasalahan perilaku terlambat datang ke sekolah. Dalam hal ini konseling behavioristik menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku yang tampak pada individu. Konseling ini memandang bahwa kepribadian manusia itu pada hakekatnya adalah perilaku. "Perilaku yang dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya" (Latipun, 2008: 106).

Teknik yang digunakan dalam penelitian

ini adalah teknik *behavior shaping*. Menurut Miltenberger (2008: 186), “shaping menggunakan different reinforcement yang didalamnya melibatkan prinsip dasar dari reinforcement dan extinction”. Dari hal tersebut dapat diketahui landasan dari penggunaan teknik *behavior shaping* merupakan prosedur behavioral untuk membentuk tingkah laku target (*target behavior*) dengan memberikan reinforcement pada perilaku yang mendekati target sehingga teratasi perilaku terlambat datang ke sekolah yang dialami klien hingga akhirnya terbentuk perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa datang tepat pada waktunya ke sekolah.

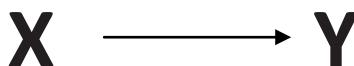
Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa sebelum mendapat konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping*?, (2) bagaimanakah gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa setelah mendapat konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping*?, (3) adakah Perbedaan perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa antara sebelum dan setelah mendapat konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping*?, dan (4) apakah perilaku terlambat datang ke sekolah dapat diatasi melalui konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*?

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa sebelum mendapat konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping*, (2) mengetahui gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa setelah mendapat konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping*, (3) mengetahui Perbedaan perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa antara sebelum dan setelah mendapat konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping*, dan (4) mengetahui perilaku terlambat datang ke sekolah yang dialami siswa dapat diatasi melalui konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini, lebih difokuskan pada penelitian dengan desain subyek tunggal (*single subject design*). Menurut Rosnow dan Rosenthal (1999) dalam Sunanto (2005:54) “Desain subjek tunggal mefokuskan pada data individu

sebagai sampel penelitian”. Penelitian ini mengukur variabel terikat atau *target behavior* secara berulang dengan periode tertentu (perminggu, perhari, atau perjam). Dalam penelitian dengan subyek tunggal (*single subject design*), peneliti menggunakan desain A-B-A. Dalam desain ini, setelah adanya *treatment* maka akan adanya pengukuran sebagai kontrol untuk fase berikutnya sehingga dapat menarik kesimpulan adanya hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

X : Konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*

Y : Perilaku terlambat datang ke sekolah

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami perilaku terlambat datang ke sekolah di SMP N 19 Semarang. Sampling yang digunakan di sini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 218), bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Siswa yang dijadikan subyek diperoleh berdasarkan dari observasi awal peneliti bahwa setiap harinya pasti ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Sampel diambil dari hasil layanan Konseling Kelompok yang dilakukan praktikan serta diperoleh dari guru piket dan konselor SMP Negeri 19 Semarang yang kemudian diwawancara.. Dari data-data tersebut diambil tiga siswa dengan kasus yaitu perilaku terlambat datang ke sekolah yang perlu segera diatasi karena dapat mempengaruhi prestasi siswa di dalam kelas dan sekolah serta dapat memberikan akibat bagi dirinya, keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Untuk memperoleh data yang akurat melalui sumber data ini adalah guru pembimbing, wali kelas, teman siswa dan juga siswa yang mengalami perilaku terlambat datang ke sekolah. Instrument yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi. wawancara dilakukan secara mendalam terhadap siswa dan bersifat terbuka. “Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti” (Bungin, 2007:157).

Kemudian selain wawancara, juga menggunakan observasi. “Observasi merupakan teknik untuk merekam data keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-

kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya” (Hidayah, 1998: 4). Ada dua alat instrumen observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan perilaku terlambat datang ke sekolah, yaitu *cek list* dan *self recording*.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu dan sumber. Kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam analisis ini, peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh hasil data dari wawancara konseling serta observasi.

Hasil dan Pembahasan

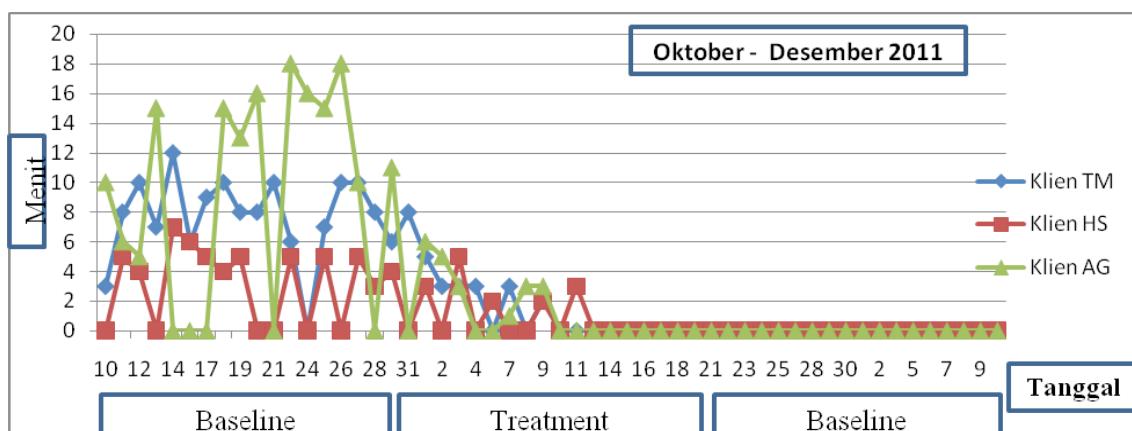
Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui perkembangan perilaku terlambat datang ke sekolah dari sebelum, saat, sampai sesudah *treatment* dengan melihat dari aspek frekuensi dan durasi dari ketiga klien. Perilaku yang muncul yaitu perilaku tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai. Sedangkan perilaku yang tidak muncul adalah perilaku terlambat masuk kelas setelah istirahat melebihi waktu yang ditentukan. Oleh karena itu akan dijabarkan hasil dari observasi sebelum, saat, dan sesudah proses konseling dari aspek durasi dan frekuensi pada klien TM, HS, dan AG.

Dari Grafik 1 dapat diketahui gambaran

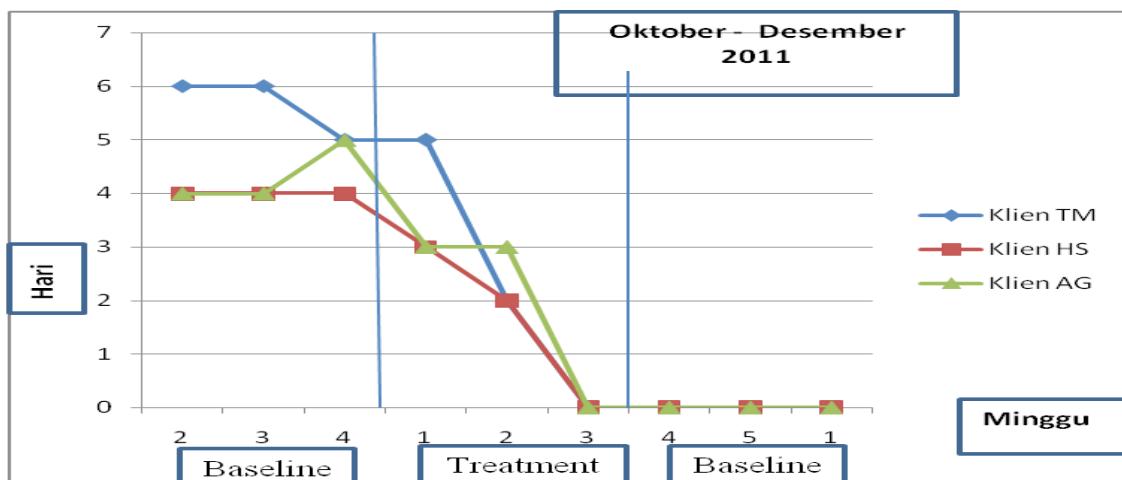
sebelum, saat, dan setelah dilakukan konseling dari ketiga klien (TM, HS, dan AG). Gambaran sebelum dilakukan konseling dapat diketahui bahwa rata-rata ketiga klien terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai dengan durasi antara 0-18 menit perhari. Saat proses konseling, diketahui bahwa rata-rata klien terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 pada minggu ke 4 yaitu 0-8 menit perhari, kemudian minggu ke 5 yaitu terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai antara 0-3 menit perhari, dan minggu ke 6 ketiga klien sudah hadir tepat waktu di sekolah. Gambaran setelah dilakukan konseling bahwa ketiga klien sudah hadir tepat waktu ke sekolah dan tidak terlambat lagi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa proses konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* dapat mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah.

Selain aspek durasi, penelitian ini juga mengukur tingkat keterlambatan siswa dari aspek frekuensi. Aspek frekuensi mengukur keterlambatan siswa pada tiap minggunya. Oleh karena itu akan dijabarkan hasil dari observasi sebelum, saat, dan sesudah proses konseling dari aspek durasi dan frekuensi pada klien TM, HS, dan AG.

Dari Grafik 2 tersebut dapat diketahui gambaran sebelum, saat, dan setelah dilakukan konseling dari ketiga klien (TM, HS, dan AG) aspek frekuensi. Gambaran sebelum dilakukan konseling dapat diketahui bahwa rata-rata ketiga klien terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai dengan frekuensi antara 4-6 hari tiap minggunya. Saat proses konseling, diketahui



Grafik 1. Perilaku Terlambat Tiba Di Sekolah Setelah Jam Pelajaran 1 Dimulai Pada Klien TM Antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Konseling Individual Pendekatan Behavioristik dengan Teknik Behavior Shaping Ditinjau Dari Aspek Durasi



Grafik 2. Perilaku Terlambat Tiba Di Sekolah Setelah Jam Pelajaran 1 Dimulai Pada Klien TM Antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Konseling Individual Pendekatan Behavioristik dengan Teknik *Behavior Shaping* Ditinjau Dari Aspek Frekuensi

bahwa rata-rata klien terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 pada minggu ke 4 yaitu 3-5 hari perminggu, kemudian minggu ke 5 yaitu terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai antara 2-3 hari perminggu, dan minggu ke 6 ketiga klien sudah hadir tepat waktu di sekolah. Gambaran setelah dilakukan konseling bahwa ketiga klien sudah hadir tepat waktu ke sekolah dan tidak terlambat lagi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa proses konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* dapat mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah sebelum dilakukan konseling, selama proses diberikan konseling dan setelah diberikan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* pada klien TM, HS, dan AG. **Aspek yang diamati adalah** aspek frekuensi dan aspek durasi. Perubahan yang dialami oleh masing-masing klien akan dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Melihat dari hasil penelitian terhadap ketiga klien, bentuk perilaku terlambat datang ke sekolah pada diri ketiga klien yaitu klien terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai. Gambaran sebelum dilakukan proses konseling, klien memiliki perilaku terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai dengan frekuensi antara 4-6 hari tiap minggunya dan dengan durasi antara 1-18 menit tiap harinya. Setelah diketahui gambaran perilaku terlambat datang ke sekolah yang dialami klien, maka untuk menyimpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi waktu

sehingga diketahui perubahan klien menjadi hadir tepat waktu atau masih memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah dengan melihat dari aspek durasi maupun frekuensi ketiga klien. Hasil yang dapat disimpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut yaitu klien memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah dengan bentuk terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai.

Perilaku terlambat datang ke sekolah pada diri ketiga klien ini apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat maka akan berdampak negatif bagi diri klien. Dampak negatif tersebut dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari, perkembangan kejiwaan, sosial dan belajar klien. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah pada diri klien adalah layanan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*.

Selama proses diberikannya konseling, ketiga klien menunjukkan perubahan secara bertahap sehingga terjadi penurunan durasi dan frekuensi sampai klien terbiasa hadir di sekolah tepat waktu walaupun terasa sulit. Perubahan secara bertahap dapat dilihat dari bentuk perilaku terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai. Pada minggu pertama proses konseling, klien terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai dengan frekuensi 5 hari dan dengan durasi antara 1-15. Pada minggu kedua proses konseling, terjadi penurunan hingga klien tiba disekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai dengan frekuensi 2 hari dan durasi antara 1-5 menit. Pada minggu ketiga proses konseling, klien

sudah hadir tepat waktu ke sekolah.

Hal tersebut disebabkan karena ketiga klien mengubah perilaku terlambat datang ke sekolah menjadi perilaku hadir tepat waktu ke sekolah melalui proses belajar dari pengalaman dan merubahnya menjadi kebiasaan yang positif (perilaku adaptif). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Latipun, (2008:106), bahwa Perilaku yang dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Dengan belajar dari pengalaman, maka klien dapat merubah perilaku yang tidak diinginkan diganti dengan perilaku yang diinginkan (*target behavior*) yaitu perilaku hadir tepat waktu ke sekolah.

Konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* ini dimaksudkan untuk mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah Untuk membentuk perilaku yang diinginkan, maka dilakukan teknik *behavior shaping* dengan menggunakan *reinforcement* dan *extinction*. Teori Skinner tentang *behavior shaping* yang menjelaskan bahwa tingkah laku dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan *reinforcement* dan *extinction* segera setelah tingkah laku yang diharapkan atau tidak diharapkan muncul (Corey, 2003:223). *Shaping* merupakan prosedur behavioral untuk membentuk perilaku target (*target behavior*) dengan cara memberikan *reinforcement* pada perilaku yang mendekati target, hingga pada akhirnya terbentuk perilaku yang diinginkan yaitu perilaku hadir tepat waktu ke sekolah berupa pemberian pujian dari peneliti, konselor, serta teman klien yang telah direncanakan dan menganut prinsip *continuous reinforcement*., artinya pemberian *reinforcement* hanya pada respon tertentu saja, bukan seluruh respon sesuai jadwal atau berkala. Pada saat yang bersamaan, orang tersebut diberi *extinction* untuk menghilangkan perilaku sebelumnya karena dirinya terlambat datang ke sekolah dengan menunjukkan observasi *self recording* yang diisi sehingga dapat memperlemah perilaku klien dan dapat berintrospeksi terhadap dirinya sendiri. Hasil selama proses konseling dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan frekuensi dan durasi dari perilaku terlambat datang ke sekolah secara bertahap.

Setelah proses konseling, ketiga klien menunjukkan perubahan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi bahwa klien sudah hadir tepat waktu di sekolah. Dari aspek durasi dan frekuensi, ketiga klien tidak lagi terlambat datang ke sekolah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah proses konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* dapat mengatasi perilaku terlambat datang

ke sekolah sehingga klien tidak lagi mempunyai perilaku terlambat datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku terlambat datang ke sekolah klien dapat diatasi melalui proses belajar dari pengalaman dan menjadikan perilaku hadir tepat waktu ke sekolah sebuah kebiasaan positif dan bermanfaat.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Skinner dalam Latipun (2008: 134), "kebiasaan individu dapat terjadi kalau dia mendapatkan ganjaran. Ganjaran menjadi bagian terpenting bagi upaya pembentukan perilaku pada individu. Jika konsekuensinya menyenangkan (memperoleh ganjaran atau *reinforcement*) maka perilakunya cenderung diulang atau diperbaharui, sebaliknya jika konsekuensinya tidak menyenangkan (memperoleh *extinction*) maka perilakunya akan dikurangi atau dihilangkan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi konselor dalam merubah perilaku terlambat datang ke sekolah melalui layanan konseling individual pendekatan behavioristik dengan salah satu teknik yang terbukti efektif dan berhasil, yaitu teknik *behavior shaping*.

Implikasi dari pelaksanaan layanan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* yaitu dapat mengatasi kebiasaan terlambat datang ke sekolah. Kebiasaan terlambat datang ke sekolah yang berasal dari faktor keluarga, sekolah, lingkungan maupun pribadi. Dari hasil penelitian ini dapat mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah dan hasilnya klien hadir tepat waktu ke sekolah.

Simpulan

Dari hasil penelitian mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah klien dengan menerapkan layanan konseling individual pendekatan behavioristik melalui teknik *behavior shaping* pada klien TM, HS, dan AG di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 dapat disimpulkan bahwa perilaku terlambat datang ke sekolah pada ketiga klien sebelum mendapatkan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* menunjukkan bentuk perilaku terlambat tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai dengan aspek frekuensi dan durasi yang tergolong cukup tinggi tetapi dengan durasi dan frekuensi yang berbeda-beda serta penyebab yang berbeda-beda pula. Klien I menunjukkan frekuensi 5-6 hari setiap minggunya dengan durasi 0-15 menit tiap harinya. Klien II menunjukkan frekuensi 4 hari setiap minggunya dengan durasi 0-10 menit tiap harinya. Klien III menunjukkan frekuensi 4-5 hari setiap minggunya dengan durasi

si 0-20 menit tiap harinya.

Perilaku terlambat datang ke sekolah pada ketiga klien selama proses konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* menunjukkan adanya penurunan perilaku setiap pertemuannya secara bertahap. Pada minggu 1 proses konseling, klien I menunjukkan frekuensi 5 hari dengan durasi 0-10 menit tiap harinya, kemudian klien II menunjukkan frekuensi 3 hari dengan durasi 0-5 menit tiap harinya, dan klien III menunjukkan frekuensi 3 hari dengan durasi 0-15 menit tiap harinya. Pada minggu ke-2 proses konseling, klien I menunjukkan frekuensi 2 hari dengan durasi 0-5 menit tiap harinya, kemudian klien II menunjukkan frekuensi 2 hari dengan durasi 0-5 menit tiap harinya, dan klien III menunjukkan frekuensi 3 hari dengan durasi 0-5 menit tiap harinya sehingga ketiga klien menunjukkan penurunan frekuensi dan durasi yaitu klien tiba di sekolah setelah jam pelajaran 1 dimulai. Pada minggu ketiga proses konseling, ketiga klien sudah hadir tepat waktu ke sekolah tanpa terlambat.

Perilaku terlambat datang ke sekolah pada ketiga klien setelah dilakukan konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping* menunjukkan penurunan frekuensi dan durasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga klien mengalami perubahan perilakunya. Setelah konseling, ketiga klien sudah tidak terlambat datang ke sekolah dengan bentuk hadir di sekolah tepat waktu di pagi hari.

Dari hasil yang diperoleh ketiga klien yaitu klien TM, HS, dan AG dari sebelum konseling, selama proses konseling, sampai setelah mengikuti konseling maka dapat disimpulkan bahwa perilaku terlambat datang ke sekolah dapat diatasi melalui konseling individual pendekatan behavioristik dengan teknik *behavior shaping*.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan manuskrip ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Orang Tuaku Tercinta, dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Suharso dan Ibu Sinta Saraswati, Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pelindung, penanggung jawab dan pembuat kebijakan berkaitan dengan implementasi publikasi ilmiah di lingkungan universitas, kepada Tim Pengembang Jurnal, Dekan, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Dewan Penyunting dan *Lay Outer* Jurnal Elektronik Prodi serta Mitra dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditamas.
- Hidayah, Nur. 1998. *Pemahaman Individu Teknik Non-tes*. Malang: Fakultas Pendidikan Universitas Brawijaya.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miltenberger, Raymond G. 2008 . *Behavior Modification*. Florida: Thomson Wadsworth.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba: CRICED.